

Memperkenalkan tata Bahasa *sederhana Simple Present and Present Continuous* Kepada Siswa Sekolah Dasar

Livia Fitry Maharani¹, Neng Tyas Ananda Putri², Tsalisa Khoerunida³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

liviafitri06@gmail.com¹, nengtyas2006@gmail.com², tsalisakhoerunida@gmail.com³

ABSTRAK

Simple Present Tense dan *Present Continuous* ini adalah materi pembelajaran bahasa Inggris dengan tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun, siswa tingkat sekolah dasar seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan *Simple Present*. Permasalahan ini terjadi akibat kurangnya pemahaman konsep dasar mengenai penggunaan untuk kebiasaan. Memperkenalkan bahasa Inggris *Simple Present* dan *Present Continuous* kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan membantu mereka memahami dan menggunakan bentuk kalimat umum dalam komunikasi sehari-hari. Melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, siswa mempelajari struktur dasar *Present Simple Tense* dan *Present Continuous*, termasuk penggunaan kata kerja dan subjek. Aktivitas seperti permainan, lagu, dan latihan berbicara dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak menyusun kalimat sederhana dan memahami konteks penggunaannya. Tujuannya adalah untuk menguasai *Present Simple Tense* dan *Present Continuous*, menghasilkan siswa yang akan lebih percaya diri dengan kemampuannya berbicara bahasa Inggris dan mengembangkan kemampuan komunikasinya. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap *Simple Present* dan *Present Continuous*.

Kata Kunci: Struktur dasar, Percaya diri, *Simple Present*, *Present Continuous*, Siswa, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan agar anak menghadapi globalisasi di masa depan khususnya di masa sekarang (Misbahillah, 2022). Bahasa juga alat utama yang digunakan oleh manusia, bahasa yang sering digunakan manusia kini adalah bahasa Inggris (Rahman et al., 2021). Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk perdagangan, ekonomi, sosial, budaya, dan informasi belajar (Sari & Lestari, 2019). Siswa diwajibkan mempelajari bahasa Inggris dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi (Azizah & Purwanti, 2023). Kemampuan bahasa Inggris sangat diperlukan di Indonesia karena kemajuan pengetahuan global (Utami & Nurjati, 2017).

Pembelajaran di sekolah akan mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki siswa (Febriani & Sya, 2022).

Namun, selama ini pembelajaran bahasa Inggris di beberapa pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan sekolah dasar masih belum maksimal (Purandina, 2022). Dikarenakan saat ini sedang terjadi perubahan kurikulum yang berjalan di Indonesia. Hal ini membuat guru dan siswa agar belajar aktif, guru juga sering menghadapi kesulitan dalam mengajarkan bahasa kepada siswanya (Suprato, 2012). Dan masih ada guru yang kurang tepat untuk melakukan metode dalam pembelajaran (Rahman et al., 2021). Lembaga sekolah memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak didik untuk dijadikan bahasa sehari-hari dalam lingkungan sekolah (Puspaningrum et al., 2020).

Kesulitan beberapa pemahaman bahasa Inggris dapat menyebabkan semangat belajar siswa menurun (Octaviani, 2017). Bisa karena pesan yang disampaikan berisi kata-kata yang sulit dimengerti oleh siswa, kurangnya pendengar akan topik yang dibicarakan (Adnan, 2012). Siswa yang merasakan sulit untuk mempelajari bahasa Inggris, (Linda & Nasir, 2022). Bahkan ada siswa yang pemalu atau tidak berani berbicara (Anggayana et al., 2019). Agar siswa bisa berbahasa Inggris, peserta didik diharuskan mempelajari bahasa Inggris dengan baik dan benar secara lisan dan tulisan (Octaviani, 2017) (Malik, 2021). Siswa harus aktif bertanya atau berkomentar dalam diskusi kelas ketika siswa merasa yakin bahwa mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk mengatasi kesulitan bahasa Inggris (Kusumaningsih et al., 2024).

Berbicara tentang penguasaan bahasa Inggris, *tenses* menjadi salah satu bagian yang paling penting untuk dipelajari (Nurdin et al., 2023). *Tenses* merupakan tata bahasa yang sering digunakan dalam bahasa Inggris (Rahman et al., 2021). *Tenses* yang dilakukan untuk penunjuk waktu kejadian berlangsung (Wilson, 2021). Dalam media pembelajaran yang dibuat akan diberikan arahan untuk menguasai *tenses* pada bahasa Inggris, melakukan games atau kuis untuk meningkatkan keahlian siswa (sari

et al., 2019). *Tenses* seringkali tidak disukai oleh para siswa karena merasa jenuh dalam mempelajari bahasa Inggris, padahal *tenses* termasuk materi yang selalu diajarkan saat pembelajaran (Sari et al., 2015). Agar siswa tidak merasa jenuh, guru harus menciptakan suasana baru terhadap siswa di kelas untuk dikasih ruang masuknya materi tersebut dalam pemahaman siswa (Sianturi et al., 2022).

Simple Present Tense digunakan dalam tulisan atau percakapan (Rizal & Roni Hidayatullah, 2022). *Simple Present Tense* harus dipahami oleh siswa, maka seorang guru harus menguasai pembelajaran yang ada agar pembelajaran nantinya bervariasi (Jusmelly, 2023) dan para pelajar tidak mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan saat mempelajari aspek *tenses* ini (Naserly, 2023). *Simple Present Tense* dan *Present Continuous Tense* pertama kali diajarkan sebelum bentuk waktu (*tenses*) dari tingkat sekolah dasar (Budi & Ekhsan, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mengkaji dari beberapa jurnal, buku dan artikel ilmiah tentang *Simple Present* dan *Present Continuous* dalam bahasa Inggris yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun. Analisis ini dilakukan dengan membaca dan menelaah beberapa jurnal mengenai *Simple Present* dan *Present Continuous* kemudian dalam Bahasa Inggris menganalisis kalimat yang tertera pada jurnal-jurnal tersebut. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan *Simple Present Tense* dan *Present Continuous* adalah untuk membicarakan perihal kegiatan yang sering dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, pendidikan berperan agar anak menghadapi globalisasi dimasa sekarang dan masa depan anak. Namun, banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam mempelajari *Simple Present Tense* dan *Present Continuous Tense* karena

dimana pesan yang disampaikan berisikan kata-kata dan tata bahasa yang sulit dimengerti, bisa jadi karena kurangnya pendengar akan topik yang dibicarakan.

Adapun banyak siswa yang kurang menyukai *tenses* karena merasa bosan dalam mempelajari bahasa Inggris, padahal *tenses* termasuk materi yang selalu diajarkan saat pembelajaran bahasa Inggris. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran *Student-Centered* yang lebih dan memanfaatkan teknologi secara efektif, siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Agar siswa mengingat kembali yang sudah dipelajari, maka guru mengadakan kuis agar memperdalam kemampuan sesudah mendapatkan materi diajarkan juga percakapan umum dalam bahasa Inggris.

Guru melakukan *games* atau kuis agar memperdalam kemampuan sesudah mendapatkan materi yang diajarkan dalam percakapan umum bahasa Inggris. *Simple Present Tense* dilakukan dengan kegiatan sehari-hari ataupun aktivitas setiap hari menggunakan kata keterangan : *always, sometimes, everyday*. Adapun *Present Continuous* adalah salah satu bentuk *tense* dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan aksi atau kegiatan yang sedang berlangsung pada saat pembicaraan atau kegiatan yang sedang terjadi sekarang. Rumus dari keduanya, yaitu:

<i>Simple Present Tense</i>	Kalimat Positif menggunakan <i>to be (is/ am/ are)</i>	<i>S + To Be + Adj/ N/ Adverb</i>
	Kalimat negative menggunakan <i>to be (is/ am/ are)</i>	<i>S + To Be + not +Adj/ N/ Adverb</i>
<i>Present Continous Tense</i>	Tidak menggunakan kata " <i>not</i> " setelah <i>am/is/are</i> .	<i>Subject + am/is/are + Verb-ing</i>
	menggunakan <i>not</i> setelah <i>to be (am/is/are)</i>	<i>Subject + am/is/are + not + Verb-ing</i>

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Simple Present* dan *Present Continuous* memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan konteks waktu dan aktivitas yang sedang dibicarakan ataupun untuk membicarakan tentang hal-hal yang sering dilakukan, membicarakan kebenaran umum, kebiasaan ataupun sebuah fakta. *Simple Present* lebih sering digunakan untuk kegiatan rutin ataupun yang berifat tetap, adapun *Present Continuous* digunakan untuk kegiatan yang sedang berlangsung atau perubahan yang sedang terjadi.

REFERENSI

- Adnan, A. (2012). PENGAJARAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS: MASALAH DAN SOLUSINYA Aryuliva Adnan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris FBS UNP*, 6(2), 1–9.
- Anggayana, W. A., Suryawati, D. A., & Asriyani, R. (2019). PENERAPAN TEKNIK ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS SEBELAS TERHADAP KEANEKARAGAMAN PERSONALITY TYPES DI SMK PARIWISATA TRIATMA JAYA BADUNG Retny. *Litera Jurnal Dan Sastra*, 5(2), 46–57.
- Azizah, W., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas , Motivasi Dan Keterampilan Menulis Simple Present Tense Menggunakan Model Lecture Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 598–607.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/298/288>
- Budi, W., & Ekhsan, M. (2020). Pelatihan Tata Bahasa Inggris Dasar Secara Daring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Pada Siswa SMP N 10 Tambun Selatan. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–21.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan

Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.

Jusmelly. (2023). Usaha Guru Dalam Peningkatan Belajar Bahasa Inggris Tentang Sub Tema Simple Present Tense Menggunakan Model Pembelajaran *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 7(2), 2580–4111.

<https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/1531%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/download/1531/1002>

Kusumaningsih, D., Wibawa, S. agung, & Lestari, J. (2024). Mengapa guru bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia? Pendapat siswa EFL tentang bahasa Indonesia di kelas bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian ...*, 1(3), 195–203.

<https://www.journal.assyfa.com/index.php/jptk/article/view/252>

Linda, C., & Nasir, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Simple Present Tense Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(3), 357–364.

<https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1465>

Malik, T. F. (2021). PENGEMBANGAN MODUL TENSES BAHASA INGGRIS SISWA. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Misbahillah, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Percakapan Bahasa Inggris Siswa SMP melalui Pendalaman Simple Present Tense. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(2), 109–115.

Naserly, K. M. (2023). Analisis Kesalahan Simple Past Tense pada Materi Kuliah Bahasa Inggris Dasar (Studi Kasus pada Kelas Naserly, K. M. (2023). Analisis Kesalahan Simple Past Tense pada Materi Kuliah Bahasa Inggris Dasar (Studi Kasus pada Kelas 64.1C.25 Jurusan Manajemen Fak. *Journal on Education*, 06(01), 6363–6369.

Nurdin, Ismi Adinda, & Misbahillah, A. K. N. (2023). Meningkatkan Penguasaan Simple Present Tense Dan Adjective Melalui Karangan Deskriptif Siswa. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 01–08.

<https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1566>

- Octaviani, S. K. (2017). *PENERAPAN METODE GRAMMAR TRANSLATION UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN TATA BAHASA INGGRIS SISWA SMK SARASWATI. I(1)*, 174–183.
- Purandina, I. P. Y. (2022). Kecemasan Berbahasa Asing Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 27.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2297>
- Puspaningrum, A. S., Suaidah, S., & Laudhana, A. C. (2020). Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i1.150>
- Rahman, M. S., Herman, H., Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method Pada Mahasiswa Anggota Language Club Stai Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1(1), 123–128.
- Rizal, S., & Roni Hidayatullah, M. (2022). DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global SOSIALISASI AGENDA PELATIHAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BERBAHASA INGGRIS Article history. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 2962–4029.
- Sari, B. W., Utami, E., Al, H., Sari, B. W., Utami, E., & Fatta, H. Al. (2015). Pembelajaran Tenses Bahasa Inggris Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 5(2), 155–166.
- Sari, L., & Lestari, J. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(1), 223–453.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- sari, N. N. K., Putra, P. B. A. A., & Christian, E. (2019). Rancang Bangun Aplikasi

Mobile Learning Tenses Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 13(2), 37–46.
<https://doi.org/10.47111/jti.v13i2.253>

Sianturi, C. Iorren, Sihombing, P., Purba, R., & Manihuruk, L. (2022). Sosialisasi Kegiatan Pelatihan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen*, 1(1), 72–77.
<https://jurnal.uhnp.ac.id/wippun/article/view/226>

Suprato, D. (2012). Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. *Humaniora*, 3(1), 290.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i1.3314>

Utami, L. H., & Nurjati, L. (2017). Hubungan Self-Efficacy, Belief dan Motivasi dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 219–238. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1447>

Wilson, A. (2021). Analisis Tenses yang Digunakan dalam Film Kung Fu Panda 3: Relevansi terhadap Kurikulum 2013 untuk Pengajaran Tenses pada Siswa SMP/MTs. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 247–254.
<https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.10002>